

INTISARI

Pada umumnya pembuatan beton menggunakan agregat kasar yang berupa kerikil alami ataupun batu pecah (split). Ada dua macam bentuk batu alami yang dipakai dalam penelitian ini yaitu berbentuk bulat dan pipih. Dari dua bentuk tersebut akan menghasilkan karakteristik kuat tekan beton yang berbeda. Agregat yang berbentuk bulat umumnya lebih baik dari pada agregat yang berbentuk pipih jika dipakai untuk pembuatan beton. Oleh karena itu untuk mengetahui seberapa besar pengaruh agregat bentuk pipih terhadap kuat tekan beton maka digabungkan dengan agregat bentuk bulat.

Metode penelitian menggunakan SNI-T-15-1990-03, benda uji yang digunakan dalam penelitian ini ialah beton silinder dengan diameter 10 cm dan tinggi 20 cm. Penelitian dilakukan dengan 6 variasi proporsi yaitu 0%:100%, 10%:90%, 20%:80%, 30%:70%, 40%:60%, 50%:50% dengan tiap proporsi 3 sampel benda uji. Pengujian kuat tekan dilakukan pada umur 28 hari.

Dari hasil penelitian didapat kuat tekan tertinggi rata-rata 37,96 Mpa dengan proporsi bulat terhadap panjang 0%:100%, dan kuat tekan terendah rata-rata 26,12 Mpa dengan proporsi 40%:60%. Hasil kuat tekan rata-rata keseluruhan untuk proporsi 0%:100%, 10%:90%, 20%:80%, 30%:70%, 40%:60%, 50%:50% yaitu 28,84 Mpa; 34,57 Mpa; 39,87 Mpa; 34,99 Mpa; 32,07 Mpa; 35,84 Mpa. Dari penelitian dapat disimpulkan semakin banyak agregat bulat maka kuat tekannya turun, begitu juga sebaliknya semakin banyak agregat pipih maka kuat tekannya semakin tinggi.